

KEEFEKTIFAN MODEL TPS BERBANTUAN VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN BERCEKITA SISWA KELAS III

Nur Safitri¹, Fitira Dwi Prasetyaningtyas²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada SD Gugus Mawardi Kabupaten Kendal kelas III, menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan bercerita. Hal ini berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang rendah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian quasi experimental. Prosedur penelitian menggunakan non-equivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SD Gugus Mawardi Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan sampel adalah cluster random sampling dengan SDN 02 Kutoharjo sebagai kelas eksperimen dan SDN 03 Krajangkulon sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, non tes; observasi; wawancara; dan dokumentasi. Hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-Test menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (8,433) > t_{tabel} (1,989), sehingga H_a diterima. Rata-rata gain kelas kontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen ($0,09 < 0,64$). Berdasarkan analisis data indeks gain, peningkatan kelas eksperimen termasuk kategori sedang. Observasi aktivitas siswa menunjukkan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 82% dibandingkan kelas kontrol yaitu 73%. Simpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran TPS efektif digunakan dalam keterampilan bercerita siswa kelas III SD Gugus Mawardi Kabupaten Kendal.

Kata Kunci: keterampilan bercerita, model TPS, video

1. PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar menyatakan bahwa kurikulum 2013 mengembangkan pola pikir sebagai berikut: (1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa; (2) pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif; (3) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok; (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis. Penggunaan model ceramah di SD Gugus Mawardi menyebabkan siswa tidak aktif saat proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan model ceramah lebih berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran cenderung guru menyampaikan materi, sedangkan siswa menerima materi. Selain itu, siswa kurang fokus mendengarkan guru saat menyampaikan materi, karena pembelajaran tidak menarik. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga siswa kurang bersikap kritis.

Djamarah mengemukakan bahwa pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran dapat mencapai KKM, apabila kurang dari 75% maka harus melaksanakan kegiatan remedial (Djamarah, 2013:108). Akan tetapi, hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan bercerita siswa kelas III SD pada Gugus Mawardi masih terdapat beberapa siswa mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolah. Hasil belajar muatan Bahasa Indonesia materi keterampilan bercerita terdapat 105 siswa belum mencapai KKM dari jumlah siswa 256. Hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah disebabkan karena guru

belum menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif. Cara yang dapat dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran inovatif salah satunya model think pair share.

Model TPS merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis menyelesaikan masalah dan meningkatkan kerjasama dengan teman sebaya melalui kegiatan diskusi (Shoimin, 2014: 208-210). Penggunaan model pembelajaran TPS mendorong siswa untuk berani menyampaikan dan menghargai pendapat teman, memiliki sikap kritis saat berdiskusi secara berpasangan dengan teman sebaya. Permasalahan 7 SD pada Gugus Mawardi siswa kelas III yaitu siswa belum aktif untuk menyampaikan pendapat dan kurang memiliki sikap menghargai karena siswa kurang fokus, sehingga sibuk dengan dirinya sendiri. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang memiliki sikap kritis untuk menemukan solusi dari masalah. Hal tersebut didukung oleh persentase aktivitas siswa kelas III SD pada Gugus Mawardi sebesar 44,64%. Penggunaan model TPS dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang menarik, sehingga siswa aktif pada proses belajar.

Media video adalah media pembelajaran yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan (Wati, 2016:5). Guru dapat menggunakan media video saat pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Selain itu, media video dapat memberi kemudahan siswa untuk memahami isi materi. Peneliti menemukan siswa belum memahami isi cerita pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan media buku, sehingga siswa kurang memahami materi. Penggunaan media video sebagai solusi dari

permasalahan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian dilakukan oleh Amalia Rizkina pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model Think Pair Share dipadu Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas IV”. Hasil penelitian adalah kemampuan bercerita siswa di-peroleh nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh model TPS dipadu dengan media gambar.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Risqi Uswatun Khasanah pada tahun 2018 dengan judul “Keefektifan Mo-del Think Pair Share Berbantu Media Gaser ter-hadap Keterampilan Menulis Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest se-besar 61,73 dan nilai rata-rata posttest sebesar 87,16.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah model pembelajaran TPS efektif terhadap keterampilan bercerita siswa kelas III SD pada Gugus Mawardi Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?; (2) Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media video terhadap keterampilan bercerita siswa kelas III SD pada Gugus Mawardi Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah menguji keefektifan mo-del pembelajaran TPS terhadap keterampilan ber-cerita siswa kelas III SD pada Gugus Mawardi Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, dan mendeskripsikan aktivitas siswa dengan model pembelajaran TPS berbantuan media video terhadap keterampilan bercerita siswa kelas III SD pada Gugus Mawardi Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian eks-perimen dengan subjek penelitian siswa kelas III SD pada Gugus Mawardi Kabupaten Kendal. Desain penelitian menurut (Sugiyono, 2014:114) adalah quasi experimental design dengan bentuk *nonequivalent control group design*.

Populasi penelitian adalah siswa kelas III SD pada Gugus Mawardi Kabupaten Kendal yang terdiri dari 7 sekolah dengan jumlah siswa 256. Variabel bebas dalam penelitian eksperimen yaitu model pembelajaran TPS berbantuan media video dan variabel terikat yaitu keterampilan bercerita. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Melakukan analisis perangkat tes berupa uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran butir soal dan daya pembeda soal sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data.

Teknik analisis data terdiri atas analisis data prapenelitian, analisis data awal, dan analisis data akhir. Analisis data prapenelitian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, analisis data awal yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata, sedangkan analisis data akhir yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji n-gain. Penghitungan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS22.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran TPS pada kelas eksperimen terhadap keterampilan ber-cerita. Perhitungan uji-t menggunakan independent sample t-test dengan bantuan program SPSS22. Kriteria

pengujian menurut (Priyatno, 2017:201) yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan uji *n-gain* digunakan untuk menguji peningkatan rata-rata antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan hasil rata-rata *post-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dibuktikan dengan hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 90,62 dan kelas kontrol sebesar 75,85. Data hasil belajar siswa di uji prasyarat analisis data untuk menentukan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Perolehan nilai signifikan hasil uji normalitas di kelas eksperimen sebesar 0,142 dan kontrol sebesar 0,067. Kedua kelas memiliki nilai sig. $> \alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Perolehan nilai signifikan hasil uji homogenitas sebesar 0,286 dimana hasil tersebut $> \alpha=0,05$ yang menunjukkan bahwa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians homogen atau sama. Perhitungan uji normalitas dibantu menggunakan program *SPSS22* dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dan homogenitas dibantu menggunakan *SPSS22* dengan menggunakan uji *levne* yang menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan bercerita dari hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya untuk

mengetahui per-bedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui keefektif-an model pembelajaran *TPS* berbantuan media video pada kelas eksperimen terhadap keterampilan bercerita siswa kelas III SD pada Gugus Mawardi Kabupaten Kendal yang ditunjukkan dengan hasil uji *independent sample t-test* dengan bantuan program *SPSS22* yaitu nilai t_{hitung} adalah 8,433 dan nilai t_{tabel} adalah 1,989, sehingga diperoleh $t_{hitung} = 8,433 > t_{tabel} = 1,989$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kriteria pengujian menurut (Priyatno, 2017:201) yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Perolehan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sumarni pada tahun 2016 tentang dampak penerapan model *TPS* menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model *TPS* lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Dino Sugiarto, dkk pada tahun 2014 tentang penerapan model *TPS* terhadap kemampuan membaca teks naratif bahasa Inggris. Temuannya menunjukkan bahwa siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TPS* mengalami peningkatan signifikan kemampuan membaca teks naratif bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *n-gain* di kelas eksperimen sebesar 0,64 termasuk dalam kriteria sedang, sedangkan nilai *n-gain* di kelas kontrol sebesar 0,09 termasuk dalam kriteria rendah. Terdapat

peningkatan nilai rata-rata *pre-test* ke *posttest* di kelas eksperimen sebesar 16,82, sedangkan peningkatan nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* di kelas kontrol sebesar 2,37. Terdapat juga perbedaan tingkat ketuntasan *posttest* di kelas eks-perimen yang sebesar 100% dengan ketuntasan *posttest* di kelas kontrol yang sebesar 50%.

Hasil pengamatan aktivitas di kelas eks-perimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada kelas eksperimen rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 82% pada empat kali proses pembelajaran dengan kriteria sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 73% pada empat kali proses pembelajaran dengan kriteria baik.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Riskiani Purnamasari, dkk pada tahun 2017 tentang keefektifan model pembelajaran *TPS* terhadap keterampilan menulis paragraf kelas II. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *TPS* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas II.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen-Hong Li, dkk pada tahun 2017 tentang penerapan model *TPS*. Menyimpulkan bahwa penerapan model *TPS* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Miftachus Sururoh, dkk pada tahun 2018 tentang penggunaan model pembelajaran *TPS*, menunjukkan hasil peningkatan pemahaman konsep dan motivasi belajar menjadi lebih baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shella Permatasari pada tahun 2014 tentang penggunaan model *TPS*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan model *TPS* dan kelas tanpa model *TPS*. Aktivitas belajar siswa

yang menggunakan model *TPS* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Mei Purwanti pada tahun 2015 tentang keefektifan model *TPS* pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas kontrol yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *TPS* berbantuan media video efektif terhadap keterampilan bercerita.

SIMPULAN

Gus Mawardi Kabupaten Kendal menunjukkan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TPS* berbantuan media video menjadikan aktivitas belajar siswa meningkat. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 82% dengan kriteria sangat baik pada empat kali proses pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 73% dengan kriteria baik. Kesimpulannya adalah penggunaan model pembelajaran *TPS* berbantuan media video dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan bercerita siswa kelas III SD pada Gugus Mawardi Kabupaten Kendal. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test diketahui nilai t_{hitung} adalah 8,433, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,989. Karena $t_{hitung} = 8,433 > t_{tabel} = 1,989$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut diperkuat dengan nilai n-gain di kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai n-gain di kelas kontrol. Nilai n-gain kelas kontrol yaitu 0.09 termasuk dalam kriteria rendah, sedangkan nilai n-gain di kelas eks-perimen adalah 0.64 termasuk dalam kriteria sedang. Kesimpulannya yaitu model pembel-ajaran TPS berbantuan media video efektif ter-hadap keterampilan bercerita siswa kelas III SD pada Gugus Mawardi Kabupaten Kendal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih ke-pada Ibu Dra. Sri Susilningsih, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, serta mitra besari Drs. Isa Ansori, M.Pd. dan Drs. Umar Samadhy, M.Pd. yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi. Serta ucapan terima kasih untuk keluarga dan teman-teman yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan doa dalam melaksanakan penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru serta siswa-siswi kelas III SD pada Gugus Mawardi Kabupaten Kendal yang telah mengizinkan dan membantu selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Boty, M., & Handoyo, A. (2018). "Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mapel Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islami Palembang". *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1): 41-55.

Danim, Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta

Daryanto & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.

Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Rosdakarya Offset.

Munandar, U. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta:Depdiknas

Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Septiana, R., Gani, R. A., & Elizabeth, Y. (2018). "Hubungan Kreativitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 6-10.

Setyawati, Y., & Estiastuti. (2017). "Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Pkn". *Joyful Learning Journal*, 6(4): 225-263

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodaskarya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Wahyudi, M. A., Widiyanti, & Nurhadi, D. "Kecerdasan Visual Spasial dan Kemandirian Belajar pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK". *Teknologi Dan Kejuruan*, 41(2): 101-109.

Widoyoko, Eko Putro. 2020. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Wiyono, T. (2018). “Pengaruh Kreativitas Siswa dan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa”. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 90-101.
- Yusuf, G. G. (2017) “Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(1): 8-18.